

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI GAYA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Indry Eka Syafitri¹, Ali Fakhrudin², Patricia H. M. Lubis³
Universitas PGRI Palembang
indrys470@gmail.com, alifakhrudin12@gmail.com,
patricialubis@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study's objective is to create student worksheets for the Gaya content using problem-based learning techniques that are reliable, useful, and perhaps influential in order to improve the results of student learning. This study fell under the category of research and development (R&D). This study employed the analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) model development stage. Students from SD Negeri 5 Palembang in the fourth grade served as the study's subjects. Both observation and questionnaires were employed as data gathering methods. Validity analysis, practicality analysis, and effectiveness analysis were the methods employed to analyze the information that was provided. The process of validation analysis was carried out by 3 expertise, specifically linguists, media experts, and material experts, were rated as having a very valid opinion on average (84.66%). Using three students and a small group, the practical analyst method is being tested with students one-on-one test stage (Small group) by using 8 students, after tested got an average score of 90.87%. Therefore, it was categorized as very practical. All of the pupils in the class took part in the effectiveness analysis process testing, which resulted in a Gain-score with an average of 0.74, which is characterized as very effective. Therefore, it can be said that LKPD based on problem-based learning is very valid, applicable, and efficient.

Key words: *Student Worksheets, Problem Based Learning, Gaya*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah yang valid, praktis, dan berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik materi gaya. Analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah komponen dari tahap pengembangan model ADDIE, yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengembangkan penelitian dan pengembangan (R&D). Siswa di kelas empat SD Negeri 5 Palembang adalah subjek penelitian. Analisis kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dilakukan setelah data dikumpulkan melalui observasi dan angket. Tiga ahli—ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa—melakukan analisis validasi ini, dan rata-rata mencapai 84,66% dari hasilnya dikategorikan sangat valid. Analisis kepraktisan melakukan uji coba kepada siswa pada tahap satu lawan satu (satu lawan satu) dengan tiga siswa dan tahap kelompok kecil (Small group) dengan delapan siswa. Mereka mencapai skor rata-rata 90,87% setelah ujian, karena itu dikategorikan sebagai sangat praktis. Uji lapangan, atau ujian lapangan, dilakukan untuk menguji proses analisis keefektifan. Seluruh siswa di kelas menerima skor

Gain dengan Sangat efektif dengan rata-rata 0,74. Oleh karena itu, LKPD Berbasis Problem Based Learning dianggap valid, efektif, dan praktis.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, *Problem Based Learning*, Gaya

A. Pendahuluan

Hal yang sangat penting bagi suatu masyarakat disebut pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 1, Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. 20/2003 Sistem pendidikan nasional, Pendidikan yaitu upaya untuk mewujudkan proses belajar mengajar secara sadar dan terencana dengan suasana aktif yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya, yaitu moral dan akhlak, kepribadian, kekuatan agama, kecerdasan. Pendidikan membantu menciptakan masa depan. Pemerintah Indonesia telah berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk meningkatkan dan meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, seperti latihan guru dan pembangunan bahan pengajaran atau pembelajaran (Mulia, Kusumawati & Fakhrudin, 2022, p. 36) Pembelajaran sekolah dasar merupakan tahap pertama pendidikan di Indonesia. Pembelajaran yaitu interaksi langsung antara pendidik dan siswa melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pada hakekatnya, pembelajaran adalah suatu ikhtiar yang akan membuat siswa untuk lebih produktif dalam proses pengajaran. Jadi belajar sangat penting bagi setiap siswa, di lingkungan sekolah dan di masyarakat, antara guru, siswa dan sumber belajar (Ningsih, Kuswidyarko & Lubis, 2022, p. 1167)

Di sekolah dasar, pembelajaran Ilmuwan Alam (IPA) adalah bidang yang sangat penting. IPA yaitu kumpulan pengetahuan yang disusun dengan sistematis mengenai gejala alam (Fakhrudin, Kuswidyarko, 2020, p. 771) Hal ini dikarenakan Salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai pada tingkat sekolah dasar adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), karena itu adalah mata pelajaran yang selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belajar IPA dengan menggunakan benda atau objek nyata di sekitar mereka. (Lukman, Hayati, & Hakim, 2019, p. 175). Proses pembelajaran Ilmuwan Alam (IPA) adalah termasuk dari mata pelajaran yang dikembangkan dengan tujuan

mencapai tiga kompetensi: kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap, dan kompetensi keterampilan.

Oleh karena itu, IPA memainkan peran penting dalam pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengembangan ini memungkinkan penggunaan LKPD. LKPD yaitu bahan ajar yang dirancang sehingga siswa dapat mempelajarinya secara mandiri. Bahan pelajaran ini cetak dan terdiri dari beberapa lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan arahan untuk tugas pembelajaran yang harus diselesaikan oleh siswa. Tugas-tugas ini menunjukkan kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai siswa. (Parastowo, 2016, p. 438). Sebagian besar lembaga sekolah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang merupakan salah satu bahan ajar yang sudah dikenal dan banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. (Khasanah & Fadila, 2018)

Pencapaian hasil belajar menuntut guru untuk kreatif dalam membuat lembar kerja untuk siswa yang mendorong mereka untuk mencari tahu. Pembelajaran LKPD memiliki banyak keuntungan, salah satunya memudahkan guru untuk

mengelola pembelajaran. (Sari, Lubis, & Sugiarti, 2021, p. 138)

Penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat mempengaruhi bagaimana siswa belajar. Menurut Depdiknas, kelebihan LKPD yaitu mempermudah guru dalam proses belajar mengajar, membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri, dan menjalankan tugas secara tertulis (Marhaeni & Fitri, 2023). LKPD memiliki beberapa fungsi dalam membantu guru melaksanakan proses belajar mengajar, yaitu, bahan ajar yang ringkas dan banyak tugas latihan mandiri, mampu memperkecil keterlibatan guru dan lebih menggerakkan peserta didik, dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dan melaksanakannya. (Marnita, Lubis, & Noviaty, 2021).

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada penerapannya di sekolah dasar memiliki Beberapa masalah tersebut termasuk lebih banyak siswa yang tidak memberikan perhatian yang cukup pada penyampaian materi, yang dijelaskan oleh guru, yang menunjukkan bahwa siswa kurang fokus dan antusias dalam belajar. Menurut survei TIMSS (Trends in

Student Achievement in Mathematics and Science), Indonesia berada di peringkat 45 dari 48 negara untuk hasil belajar IPA. (Wicaksono,, Jumanto, & Irmade, 2020, p. 216).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV SD Negeri 05 Palembang, diketahui bahwa siswa yang menggunakan materi gaya ini untuk pembelajaran IPA saat ini memiliki hasil belajar yang relatif rendah karena siswa kurang fokus dan kurang antusias selama proses pembelajaran. Karena model pembelajaran yang diterapkan tidak berpusat pada siswa maka siswa kurang perhatian dan semangat belajarnya. Tentunya untuk pembelajaran yang optimal diperlukan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang digunakan di sekolah adalah pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning*, yaitu pembelajaran yang memecahkan masalah

Problem Based Learning (PBL) adalah jenis pembelajaran yang memberikan peserta didik berbagai situasi masalah yang nyata dan bermakna, yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam investigasi dan penyelidikan. PBL juga dapat didefinisikan sebagai kumpulan

aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. (Pardomuan, 2022, p. 15). Salah satu keuntungan dari model pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah bahwa ia membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan dunia luar. Model ini juga membantu siswa menjadi lebih kreatif dan mampu memecahkan masalah secara ilmiah. (Masrinah, Aripin, & Gaffar, 2019) Dari hal tersebut terdapat beberapa penelitian membuktikan hasil penelitian bahwa model *Problem Based Learning* berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPA (Yuristia, Hidayati, & Ratih, 2022). Kemudian penelitian juga mendapati bahwa pembelajaran IPA yang didasarkan pada masalah valid dan praktis dalam pembelajaran, dan bahwa kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan. (Yuliana & Lubis, 2021).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Developmen (R&D) menurut (Sugiyono, 2019 , p. 752) adalah Penelitian dan Pengembangan prosedur atau teknik

yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan suatu produk, masalah atau produk yang sedang dipelajari, bukan hanya produk baru, tetapi produk yang sudah ada dapat dipelajari, untuk kemudian dikembangkan dan ditinjau untuk menghasilkan tingkat validitas dan kegunaan yang lebih tinggi dari pada tahap berikutnya (Sa'adah & Wahyu, 2022, p. 17) Penelitian pengembangan ini menggunakan media pengembangan ADDIE (Analisa, Desain, Pengembangan, Implementasi, *Evaluation*). Dalam pertimbangan pemilihan penggunaan model ADDIE ini adalah karena setiap langkah-langkah dalam tahap prosedur pengembangan dijelaskan dengan detail, yang akan dilakukan peneliti bila mengembangkan produk berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Model ini juga sangat sistematis dan mudah dipelajari sehingga sesuai untuk digunakan penelitian pengembangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi ini menciptakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis masalah berbasis pembelajaran (PBL) berdasarkan materi gaya kelas IV SD. Dalam mengembangkn LKPD

peneliti menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis, Design, Deveopment, Implementation, dan Evaluasi*. Sementara itu tahapan penilan terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan Uji ahli (expert review), uji individu (one-to-one), uji kelompok kecil (small group), dan uji lapangan Pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai LKPD, diberikan setelah tahapan penilaian selesai untuk materi gaya kelas IV SD yang mendukung kegiatan pembelajaran secara valid, praktis, dan efektif.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Validasi

Ahli/Pakar	Rata-rata
Ahli Materi	85,33%
Ahli Media	86,66%
Ahli Bahasa	82%
Jumlah	253,99
%	84,66%

Berdasarkan hasil kevalidan yang didapatkan dari tiga validator yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahas. Validasi dari ahli media mendapatkan sekor 130 dengan presentase 86,66%, penilaian dengan validator materi mendapatkan sekor 154 didapatkan presentase 85,33%. Penilaian validasi dari ahli bahasa mendapatkan sekor 123 dengan presentase 82%. Dan seluruh totalnya mendapatkan sekor 407 didapatkan

presantase 84,66% yang di nyatakan dalam kategori “**Sangat Valid**”. Dan dapat diuji cobakan dalam pembelajaran IPA terutama dalam materi gaya kelas IV SD. Hal ini sejalan dengan penelitian (Nata & Manuaba, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD Berbasis *Problem Based Learning* yang dinayatakan sangat valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Praktikalitas Peserta Didik

Hasil	Nilai	Kategori
<i>One to one</i>	90%	Sangat Praktis
<i>Small Group</i>	91,75%	Sangat Praktis
Jumlah Rata-rata	181,75% 90,87%	Sangat Praktis

Pada tahap kepraktisan dilakukannya uji coba *one to one* yang di mulai dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang didukung dengan produk berupa LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada materi gaya. Dengan tiga siswa yang kemampuan tinggi, sedang, dan rendah yang mengikuti penelitian ini selanjutnya mengisi lembar angket yang berisikan 10 pernyataan untuk melihat kepraktisan suatu produk yang dikembangkan dan mendapatkan hasil “**Sangat Praktis**” yang mendapatkkan hasil rata-rata **90%**. Agae lebih mengetahui keperaktisan produk yang dikembangkan,

kemudian pada tahap berikutnya yaitu uji coba pada tahap *small group* sebanyak delapan siswa yang mendapatkan presentase **91,75%** pada kategori “**Sangat Praktis**”

Selanjutnya dilakukan uji keefektifan pada LKPD berbasis masalah berbasis pembelajaran (PBL) pada materi gaya kelas IV Sekolah Dasar berdampak pada hasil belajar siswa. Keefektifan LKPD diukur melalui uji pre- dan post-test. Meskipun banyak siswa memiliki nilai yang rendah setelah tes awal, nilai mereka meningkat setelah tes akhir. Hasil setelah koreksi juga lebih baik dari sebelumnya. Sebagai akibat dari penggunaan LKPD yang signifikan, peserta didik memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran mereka karena hasil gain score mereka sebesar 0,74 dan termasuk dalam kategori "Tinggi". Hasil menunjukkan bahwa LKPD berbasis masalah yang didasarkan pada pembelajaran pada materi gaya kelas IV SD efektif untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan memiliki potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang pengembangan LKPD berbasis masalah berdasarkan pembelajaran pada materi kelas IV SD di SD Negeri 5 Palembang menunjukkan bahwa produk LKPD yang didasarkan pada model pengembangan ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi) valid berdasarkan hasil penilaian ahli dan praktis dari uji satu orang, kelompok kecil, dan lapangan:

1. Temuan Pengembangan LKPD Berbasis Pembelajaran Berbasis Masalah untuk konten yang sesuai untuk kelas IV SD dinilai cukup valid. Hal ini didukung dengan proporsi hasil penelitian yang dihasilkan dari nilai validitas rata-rata validator yaitu sebesar 84,66% dan tergolong "sangat valid".
2. Berdasarkan hasil uji coba satu-satu dan hasil penilaian kelompok kecil, hasil pembuatan LKPD berbasis muatan gaya pembelajaran berdasarkan masalah untuk kelas IV SD dianggap sangat praktis. Hasil penilaian kelompok kecil terhadap modul diperoleh rata-rata 90,5%.
3. Didasarkan pada uji lapangan yang menghasilkan Gain Score rata-rata

0,74 pada kelompok sedang dan peningkatan hasil belajar siswa, lembar kerja siswa yang berbasis energi PBL adalah yang efektif untuk kelas IV SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Parastowo. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Kencana.
- Pardomuan. (2022). Model-Model Pembelajaran. Sada Kurnia Pustaka.
- Sa'adah, R. N., & Wahyu. (2022). Metode Penelitian R&D (Research And Development). Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta.
- Fakhrudin, Kuswidyankoro. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Sekolah Dsar Berbasis Augmented Reality Sebagai Upaya Mengoptimalkan Hasil Belajar Siswa . Muara Pendidikan .
- Khasanah, B. A., & Fadila, A. (2018). Pengembangan Lkpd Geometri Transformasi Dengan Motif Tapis Lampung. Jurnal E-Dumath, 4(2), 59.
- Lukman,, A., Hayati, , D. K., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Di Sekolah Dasar. Elementary.

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 5(2).
- Marhaeni, N. H., & Fitri, I. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Live Worksheet Di Sma Dharma Amiluhur.
- Marnita, Lubis, P. H., & Novianti. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Materi Pengembangan Lkpd Berbasis Hots Pada Pembelajaran Matematika Materi. Jurnal Sekolah Pgsd Fip Unimed.
- Masrinah, E. N., Aripin, L., & Gaffar, A. A. (2019). Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. Seminar Nasional Pendidikan, 924–932.
- Mulia, Kusumawati & Fakhrudin. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Klpd) Berbasis Gaya Belajar Visual Pada Materi Pecahan Kelas Iv Sd. Bina Gogik.
- Nata, & Manuaba. (2022). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Topik Sumber Energi Untuk Kelas Iv Sekolah Dasar.
- Ningsih, Kuswidyanarko & Lubis. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas V. Jurnal Pajar.
- Sari, S. P., Lubis, P. H., & Sugiarti, S. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Discovery Learning Berbantuan Software Tracker Pada Materi Gerak Melingkar
- Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik. Jurnal Kumparan Fisika, 4(2), 137-146.
- Wicaksono,, A. G., Jumanto, J., & Irmade, O. (2020). Pengembangan Media Komik Komsa Materi Rangka Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. Premiere Educandum . Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran, 10(2), 215.
- Yuliana, S. R., & Lubis. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Pada Materi Hukum Archimedes Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pendahuluan. Pembelajaran Adalah Suatu Usaha Dimana Seseorang Mendapatkan Ilmu Dan Pengaruh Yang Positif Dari Yang Tidak Tahu. Jpf (Jurnal Pendidikan Fisika) Fkip Um Metro, 9(1), 90–101.
- Yuristia, F., Hidayati, A., & Ratih, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Muatan Materi Ipa Berbasis Problem Based Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Fatma Yuristia 1 , Abna Hidayati 2 , Maistika Ratih 3 *. 6(2), 2400–2409.
-